

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL
GURU BAHASA INDONESIA SMP DI KECAMATAN KOTO XI
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh:

**RETNO KASMIANTI
NPM: 1010013111088**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL
GURU BAHASA INDONESIA SMP DI KECAMATAN KOTO XI
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Disusun Oleh:

**RETNO KASMIANTI
NPM: 1010013111088**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

Dra. Hj. Syofiani, M. Pd.

PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU BAHASA INDONESIA SMP DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Retno Kasmianti¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Syofiani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Email: Retno Kasmianti@gmail.Com

ABSTRACT

This study purpose to look at the influence of social competence certification of Indonesian junior high school teachers in the district of Koto XI Tarusan South Coast. Theory referenced are the opinions Mulyasa (2008) concerning the competence standards and certification, Musfah (2011) on enhancing the competence of teachers. This research is a quantitative method, ex post facto. Data sourced from respondents fellow teachers, students, and community gained from the questionnaires. Certified teachers as many as 15 people and teachers who have not been certified by 2 people. From the test results obtained by normality and homogeneity test after test the hypothesis turns out $t_{arithematic} < t_{table}$ so that H_0 is rejected it can be concluded that the results of the social competence of certified teachers strong social competence compared with teachers who have teacher certification Indonesian SMP in District Koto XI Tarusan the South Coast in the year 2015 so that it can be done significantly to the social competence of teachers.

Keywords: Social Interest of teacher of Sertifikasi and which not yet sertifikasi

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran, melanjutkan

sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, dan memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagaimana (mestinya).

Banyak komponen yang menentukan keberhasilan sebuah sistem pendidikan. Salah satunya adalah guru. Menurut Mulyasa (2008:5) guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermatabat dan profesional. Fungsi guru sebagai pekerja profesional, merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar.

Musfah (2011: 27) mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Ada empat kompetensi guru yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial.

Sehubungan dengan hal tersebut, Mulyasa (2008:75- 173) mengatakan bahwa ada empat macam kompetensi yang

harus dimiliki oleh seorang guru. Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional kependidikan, keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Salah satu cara meningkatkan kualitas profesi keguruan adalah melalui sertifikasi yang mana telah tercantum dalam Undang- Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (12 dan 13) menyatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, serta sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan

yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan disimpulkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa sertifikasi diberikan kepada guru yang telah profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Sosial Guru Bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan Peneliti memilih Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai tempat penelitian ini karena penulis berdomisili di daerah tersebut dan penulis ingin mengetahui apakah guru yang sudah sertifikasi memiliki profesionalisme sebagai seorang guru, dilihat dari aspek kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, khususnya kompetensi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan:

1. Gambaran kompetensi sosial guru Bahasa Indonesia yang belum

sertifikasi SMPN di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Gambaran kompetensi sosial guru Bahasa Indonesia yang sudah sertifikasi SMPN di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Membuktikan pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi sosial guru Bahasa Indonesia di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

B. KAJIAN TEORI

Kerangka teori dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, Menurut Mulyasa (2008:33) Sertifikasi adalah proses pemberian Sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sedangkan sertifikat pendidik bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai professional.

Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi guru jelas seperti yang dinyatakan oleh Wahyudi (2012: 69) sertifikasi guru bertujuan untuk: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3)

meningkatkan martabat guru, dan (4) meningkatkan profesionalitas guru. Dengan sertifikasi diharapkan kompetensi dan kinerja guru akan lebih baik, sehingga mutu pendidikan menjadi lebih bermutu.

Selanjut, menurut Mulyasa, (2008:35) manfaat sertifikasi tenaga kependidikan sebagai berikut:

1. Pengawasan mutu, yang meliputi; (a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik, (b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan (c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya (d) Proses seleksi yang baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

Menurut Rusman (2012: 19) guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga dia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila orang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi, seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi tinggi.

Gambaran Umum Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2008:174) guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Artinya guru membangun, memimpin dan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan untuk merencanakan suatu masalah yang akan dihadapi. Metode yang digunakan adalah metode *ex post facto* menurut Emzir (2009: 138) metode *ex post facto* dengan desain faktorial.

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan metode di atas, maka peneliti dalam penelitian ini yang diamati adalah orang, yaitu guru, siswa, orang tua/wali dan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial dan pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi sosial guru bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru Bahasa Indonesia yang lulus

sertifikasi dan yang belum sertifikasin SMP Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah populasi guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial oleh guru Bahasa Indonesia di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi adalah (1) berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. (2) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik. (3) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, (4) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru Bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket, dan observasi guru,

siswa, orang tua, dan masyarakat SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Data sekunder pada penelitian ini adalah Dokumentasi atau Surat di Dinas Pendidikan, dan Sekolah.

Data Primer bersumber dari wawancara dengan guru dan siswa SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan kabupaten Pesisir Selatan, dan masyarakat dimana guru bertempat tinggal, serta dinas pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen yang dimiliki dinas pendidikan dan Sekolah SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: pertama, (1) dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk bukti tertulis mengenai kegiatan atau merekam peristiwa yang dapat dijadikan sebagai bukti dan keterangan yang dapat dilihat. wawancara (*Interview*), (2) wawancara ditujukan kepada guru SMPN di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, (3) angket (*Kuesioner*) yaitu Angket diberikan kepada guru, siswa, orang tua/wali dan masyarakat, Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tentang kompetensi sosial guru bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data,

yaitu: (1) lembar wawancara, (2) lembar observasi, (3) kuesioner atau angket, dan (4) dokumentasi

Setelah penulis mendapatkan data di lokasi penelitian, maka dilakukan penganalisisan data dengan langkah-langkah berikut: (1) mengumpulkan angket dan pemeriksaan akan kelengkapan jawaban responden. Penulis memastikan bahwa tiap-tiap item angket telah diisi keseluruhannya. (2) hasil pengisian angket dihitung jumlah skor yang didapatkan untuk masing-masing item setiap indikator.

D. HASIL PENELITIAN

Kuesioner dibagikan kepada guru yang sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi kuesioner diberikan kepada siswa, sesama pendidik, dan masyarakat.

Setelah skor dan nilai diperoleh dijadikan data kuantitatif. Setelah didapatkan hasil angket guru yang sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi yang dinilai oleh sesama guru, siswa, dan masyarakat, guru yang sertifikasi 15 orang yang menilai sesama guru, siswa dan masyarakat masing-masing 75 orang informan, sedangkan guru yang belum sertifikasi 2 orang yang dinilai oleh sesama guru, siswa, dan masyarakat masing-masing informan 75 orang. Dari hasil data angket yang diisi informan yaitu guru, siswa, dan masyarakat masing-masing kedua

informan terdapat perbedaan guru yang sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi.

Pertama, berdasarkan hasil di atas, untuk uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada guru yang sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi dan didapatkan harga L_0 dan L_{tabel} , yang didapatkan pada tabel untuk taraf nyata 0,05 sama besar dengan demikian data kompetensi sosial guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi berdasarkan normalitas.

Dilakukan uji homogenitas variansi. Berdasarkan hasil uji normalitas guru sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi maka dilakukan uji homogenitas variansi yang bertujuan untuk melihat apakah data kompetensi sosial guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi. Dalam hal ini akan diuji $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, dengan $\sigma_1 = \sigma_2$ adalah simpangan baku dari masing-masing informan. Untuk uji homogenitas variansi ini dapat digunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Kemudian dicari harga F dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan guru yang belum sertifikasi $(10 - 1) = 9$ guru sertifikasi $(75 - 1) = 74$ didapat $F_{0,05(9,74)}^1 = 0,22$ karena didapat $F_{hitung} = F_{\frac{1}{2}} \geq F_{(n1 - 1, n1 - 1)}$ maka H_0 diterima dengan taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi

sosial guru bahasa Indonesia bersifat homogen.

Untuk kriteria pengujian H_0 diterima jika t_{hitung} atau $t_{hitung} < t_{(1 - \alpha)}$ dengan $st = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ untuk harga t lainnya H_0 ditolak, dengan demikian Berdasarkan t_{hitung} angket yang dinilai guru $= 0,3894$, sedangkan $t_{tabel} = 0,1023$ maka $0,1023 \leq 0,3894$ sehingga $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia SMP di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015 sehingga dapat dikatakan bahwa sertifikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi sosial guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan yang mengenai kompeyensi sosial guru yang sertifikasi sosial guru di sekolah berhubungan baik dengan sesama guru karena guru selalu ikut membantu sesama, ada juga sesama guru menyatakan bahwa guru yang sertifikasi sibuk dengan urusannya masing-masing karena sudah jarang bertatap muka dengan guru lainnyadan guru yang belum sertifikasi mempunyai sosial tinggi kepada

sesama guru, siswa dan masyarakat karena guru yang belum sertifikasi mempunyai banyak waktu di sekolah tersebut. Sertifikasi pada dasarnya mengacu pada proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hasil penelitian relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu: *pertama*, Dina Purwati (2013) berjudul “Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Guru yang Sudah dan yang Belum Sertifikasi di SMA Negeri 3 Muko-Muko Provinsi Bengkulu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan oleh guru sertifikasi dan yang belum sertifikasi tidak terlihat perbedaan yang menonjol, hanya saja guru yang sertifikasi dalam mengemas dan menjelaskan materi ajar lebih baik jika dibandingkan guru yang belum sertifikasi berdasarkan RPP.

Kedua, Esi Gusmanti tahun 2010 yang berjudul; “Hubungan Sertifikasi Guru Dengan Profesionalisme Guru”. Hasil penelitian ini adalah: pembahasan tentang

hubungan sertifikasi guru dengan profesionalisme guru sekolah dasar Negeri di kecamatan Pariaman Utara akan dilihat dari merencanakan proses pembelajaran, dan pemberian tindak lanjut dari hasil penilaian proses, serta bagaimana guru mengembangkan kompetensi akademik yang sesuai dengan tuntutan undang-undang guru dan dosen.

Pengaruh terhadap kompetensi terhadap sosial guru bahasa Indonesia Sosial guru yang mengajar di SMP Kecamatan Koto XI Tarusan. Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian di dalam kelas siswa, di ruangan majelis guru, dan melakukan penelitian ke lingkungan masyarakat dimana guru tempat tinggal di lingkungan guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi. Pada kelas guru yang sertifikasi berjalan baik dengan siswa yang belajar dengan guru yang mengajar di dalam kelas guru yang sertifikasi. sedangkan dengan sesama guru yang mengajar di sekolah itu mempunyai sosial yang kurang baik dengan sesama guru karna guru yang sertifikasi sibuk dengan urusan masing- masing dengan guru yang sudah sertifikasi dan dilingkungan masyarakat guru yang sudaah sertifikasi mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat yang tinggal dilingkungan tempat tinggal guru yang sudah sertifikasi. Sedangkan guru yang belum sertifikasi dilihat di dalam kelas

siswa dengan guru berhubungan baik dengan siswanya, begitu juga dengan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut dan dilingkungan masyarakat mempunyai hubungan dengan baik dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kendala yang penulis temukan selama penelitian, kelemahan yang terdapat dalam kompetensi sosial sebagai berikut (1) kesulitan dalam memberikan keterangan kepada siswa disaat pengisian angket kepada siswa yang dipilih untuk mengisi angket. (2) kurang jujur dalam mengisi angket ada yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada pada guru yang mengajar di sekolah tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di SMP Kecamatan Koto XI Tarusan pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel} < (1-\alpha)$ dengan $st = (n_1+n_2 -2)$ dan peluang $(1-\frac{1}{2}\alpha)$ untuk harga t angket yang dinilai guru 0,3894 sedangkan t_{tabel} 0,1023 maka $0,1023 < 0,3894$ sehingga H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa hasil kompetensi sosial guru signifikan. Kompetensi sosial guru bahasa Indonesia yang sudah sertifikasi di SMP Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir

Selatan, tetapi masih ada guru yang sudah sertifikasi kompetensi sosialnya kurang baik karena guru yang sertifikasi sibuk dengan dengan kerja yang di kerjaakan. Pengaruh sertifikasi kompetensi sosial guru sangat baik hasilnya dan guru yang belum sertifikasi kompetensi sosialnya sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran dapat dikemukakan berupa saran sebagai berikut: (1) guru, untuk lebih meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang guru, khususnya kompetensi sosial,(2) Siswa, untuk dapat memahami setiap karakter guru yang telah lulus sertifikasi melalui kompetensi sosial, (3) Sekolah, sebagai masukan untuk memperhatikan bagaimana kompetensi sosial guru yang sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Persada Raja Grafindo.
- Mulyasa.2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akara.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Purwanti, Dina. 2013. "Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Guru yang Sudah dan yang Belum Disertifikasi di SMA Negeri 3 MukoMuko Provinsi Bengkulu". Skripsi. Padang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R& D)*. Bandung: Alfabet

Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

UU RI Nomor 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.